



Guru tari peserta pelatihan terima sertifikat dari pengasuh Sanggar Tari Greget, Yoyok Bambang Priyambodo.

Sanggar Tari Greget Didik dan Uji Kompetensi Guru Tari Nasional

SEMARANG (KR) - Sanggar Tari Greget Semarang, pimpinan maestro tari Yoyok Bambang Priyambodo belum lama ini berhasil meluluskan para guru tari dari berbagai provinsi di Indonesia yang mengikuti program pendidikan dan latihan tari tradisional.

"Ada 8 guru seni budaya, khususnya tari dari beberapa provinsi yang mengikuti pelatihan di sanggar kami. Mereka ada yang dari SMKN 1 Muaraenim Sumatera Selatan, SMK Seni Budaya Tasikmalaya Jawa Barat, SMKN 3 Sukawati Bali, SMK 12 Surabaya Jawa Timur, SMK Muhammadiyah Abung Semuli Lampung, dan SMKN 1 (SMKI) Kasihan Yogyakarta. Dari Jawa Tengah diikuti dari SMK 3 Banyumas," ujar Yoyok Bambang Priyambodo, Minggu (8/12) di sanggarnya.

Para peserta datang khusus ke Semarang untuk menimba ilmu dan pengalaman menari dari Yoyok Bambang Priyambodo selama dua minggu. Mereka mendapatkan pelatihan gerak tari dengan harapan mampu mengaplikasikan gerakan secara benar.

Pelatihan ini menurut Yoyok juga bagian dari uji kompetensi upskilling dan reskilling guru vokasi bidang seni dan budaya konsentrasi keahlian seni tari (penata tari) gelombang 4. "Dari hasil pembelajaran ini dipentaskan pada 19 Nopember lalu di Sanggar Greget Jalan Pamularsih Semarang," ujar Yoyok.

Kegiatan pelatihan tari ini menurutnya merupakan agenda dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Seni dan Budaya Yogyakarta.

Di Sanggar Greget, mengakhiri Pendidikan dilakukan ujian membawakan tarian Pesona Jawa Tengah karya Yoyok Bambang Priyambodo. Tarian para guru ini disaksikan oleh anak-anak Sanggar Greget dan Yoyok selaku pengasuhnya langsung. Mereka akhirnya mendapatkan sertifikat dari Sanggar Greget yang diserahkan Yoyok Bambang Priyambodo.

(Cha)-f

2.024 Gemblong di Festival Wisata Salatiga



Festival Wisata Salatiga di Kampoeng Singkong Salatiga.

SALATIGA (KR) - Sebanyak 2.024 buah jajanan gemblong menghiasi Festival Wisata Salatiga digelar di Kampung Singkong, Ledok, Salatiga, Sabtu (6/12). Penjabat (Pj) Walikota Salatiga, Yasip Khasani didampingi Anita Khasani bersama Jajaran Forkopimda, Forkopimcam beserta Lurah menghadiri Festival Wisata Salatiga ini. Festival yang digelar 1 6-7 Desember 2024 ini memiliki serangkaian kegiatan, mulai dari Family Trip dengan Jip, Table Top yang mempertemukan seller paket wisata Salatiga dan 45 buyer dari Jateng dan DIY, Kirab Budaya, Pemecahan Rekor LEPRID Gemblong Terbanyak, Sedekah Singkong, penampilan kesenian Pokdarwis, Kesenian Tradisional, pameran ekraf dan kuliner Pokdarwis, poundfit dan pesta rakyat.

Yasip Khasani mengatakan, Kampoeng Singkong dan Kelurahan Ledok terus berkembang menjadi daya tarik wisata baru di Salatiga dan mendatangkan wisatawan baik lokal maupun internasional. Ia juga berharap kegiatan ini mampu menginspirasi kelurahan dan Pokdarwis lainnya untuk terus berbenah dan membangun potensi wisatanya. "Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Pj. Ketua TP PKK yang sudah menggagas Pemecahan Rekor LEPRID Gemblong Terbanyak, yakni sebanyak 2.024 buah gemblong," kata Yasip.

Ketua Umum LEPRID Paulus Pangka, menyampaikan apresiasi atas hasil karya dan kreatifitas warga Kota Salatiga dan telah melakukan pengamatan cara pembuatan dan menghitung jumlah, maka LEPRID mencatat prestasi rekor ini pada urutan rekor ke-895 dengan nama Pembuatan Gemblong Singkong Terbanyak, yakni 2024 Gemblong.

(Sus)-f



Karya SH Mintardja

HUT KE-6 PASBUJA LUNCURKAN ANTOLOGI ‘OMAH’ Geliat Sastra Jawa di DIY, Luar Biasa

SLEMAN (KR) - Giat sastra di DIY dapat dikatakan luar biasa. Bagaimana masyarakat di Yogya ini *nguri-uri* Bahasa Jawa dari pelbagai ranah, Ada melalui cerkak, geguritan, macapatan dan lainnya dan semua ini layak mendapat apresiasi. Karena kalangan ini masih mau bergerak di ruang sunyi, yang tidak banyak dilirik orang lagi.

Kepala Balai Budaya Yogyakarta (BBY) DIY Dwi Pratiwi mengemukakan hal tersebut dalam puncak peringatan Ulang Tahun Pasbuja Kawi Merapi Sleman ke-6 bertema ‘Nandur Wiji Sastra Jawa’ yang diselenggarakan Sabtu (7/12) di Grha Werdha Mulya Sleman. Puncak peringatan ditandai dengan pemotongan tumpeng oleh Ketua Pasbuja Sutopo Sgh dan diserahkan pada anggota terbaru Ninuk Retno Raras dan Awesti Tunggo Ari serta peluncuran antologi cerkak ‘Omah’ karya 40 warga Pasbuja.

Selain itu juga diluncurkan beberapa buku karya individu anggota paguyuban. Ada novel Enny MS berjudul ‘Sagegem Ati ing Bumi Tawang’ dan ‘Belajar Matematika dengan Mudah’

karya Marciana Sarwi MPd. Serta 3 buku karya Suhindriyo. Peringatan dimeriahkan Tari Gedrug Krincing Wesi dari Krincing Manis Dance Studio pimpinan Luvita Pradana dan monolog Khocil Birawa membawakan cerkak karya Rafael Priyono ‘Omah Betang ing Alas Liwang-liwang’. Juga diluncurkan Sekolah Sastra Sleman (S3) yang ditandai dengan penandatanganan dokumen oleh wakil Dinas Kebudayaan Sleman Anas Mubakir. “Harus dikatakan, geli-

at sastra Jawa di DIY sangat luar biasa,” tandas Dwi Pratiwi yang mengaku belum lama berkiprah di DIY.

Sementara mewakili Kundha Kabudayan Sleman, Anas Mubakir mengakui kerja sama dengan Pasbuja melakukan banyak hal dalam *nguri-uri* Bahasa Jawa. Ada Majalah Memetri, Belik, penulisan toponimi pedusunan Sleman bahkan juga rutin mengeluarkan antologi cerkak. Untuk toponimi, lanjutnya, bahkan setahun hanya dapat

mendokumentasikan 30 pedusunan, karena terbatasnya anggaran.

“Karena anggaran sangat tergantung dana keistimewaan. Tidak ada APBD,” sebut Anas. Dengan 1.212 pedusunan yang ada di wilayah Sleman, menurut Anas maka pendokumentasian asal mula nama pedusunan di Sleman akan selesai puluhan tahun. Jika diambil hikmahnya, ujar Anas Mubakir bernada canda, berarti ada regenerasi penulis.

Sementara Ketua Umum Pasbuja Kawi Merapi Sleman, Sutopo Sgh menyebutkan bila literasi Bahasa Jawa merupakan program unggulan. Dalam kurung waktu 6 tahun, paguyuban juga terus bergelut *nguri-uri*, melestarikan dan mengembangkan sastra budaya Jawa, khususnya di Kabupaten Sleman.

“Yang menarik, Pasbuja yang semula hanya beranggotakan 20 orang dan pengurus saat berdiri, kini sudah mengkurita. Bahkan anggota ada dari Bantul, Kulonprogo, Semarang, Purworeo, Magelang, Trenggalek, Tulungagung dan Kediri serta lainnya,” sebut Sutopo.

(Fsy)-f



Ketum Pasbuja Sutopo Sgh menyerahkan potongan tumpeng kedua pada anggota terbaru Awesti Tunggo Ari.

Forkom Lolasari Studi Tiru Sampah di Bantul

SLEMAN (KR)- Forum Komunikasi Pengelolaan Sampah Mandiri (Forkom Lolasari) Mlati, Sleman mengajak masyarakat pegiat sampah Kapanewon Mlati yang terdiri dari bank sampah dan sedekah sampah melaksanakan kegiatan kunjungan studi tiru ke gudang Teknik Mengelola Sampah (TM Sampah) Bawuran 1, RT 06 Bawuran, Pleret, Bantul dan Edu Ekowisata Narendra Ngunan Unan, Srigading, Sanden, Bantul.

“Kegiatan ini memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan baru bagi para pegiat sampah sebagai bekal dalam mengembangkan bank sampah dan sedekah sampah di wilayah masing-masing,” ungkap Hari Santosa Ketua LOLASARI Mlati, Sabtu (7/12).

Menurutnya, kegiatan itu juga memberikan semangat tambahan kepada para pegiat sampah untuk selalu berkolaborasi dan bekerjasama dalam pengelolaan

sampah. Kunjungan pertama dilaksanakan di TM Sampah, rombongan disambut langsung oleh pemilik gudang TM Sampah, Tomy Wahyu Pradana beserta istri.

Gudang TM Sampah berdiri di atas tanah miliknya, bersebelahan dengan TPA Piyungan. Tomy berhasil mengubah sampah-sampah yang dianggap tidak berguna menjadi sumber daya yang bernilai. Mulai dari pemadatan styrofoam, pemilahan sampah plastik,

hingga beternak ayam dan maggot. Tomy “Pengelolaan sampah dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja, saya sudah membuktikan,” ujar Tomy Wahyu Pradana. Gudang TM menerima semua jenis sampah mulai dari styrofoam dan semua jenis sampah plastik, jika perosok lain mungkin ada yang pilih-pilih untuk diambil. Gudang TM menerima semua, karena mempunyai koneksi langsung ke pabrik daur ulang, jelas Tomy.

Kunjungan berikutnya dilakukan di Edu Ekowisata Narendra Ngunan Unan, yang disambut bahagia oleh masyarakat sekitar. Ekowisata Narendra menyuguhkan suasana pedesaan yang asri dan gubuh rukun bersama masyarakat, nampak juga beberapa UMKM warga yang menjajakan keripik, hasil panen dan berbagai makanan khas.

Ekowisata Narendra ini memberikan gambaran, saling bersinergi dengan tangan kreatif masyarakat berhasil mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, sekam bakar, dan bahkan asap cair. Tak hanya itu, juga mengembangkan budidaya ikan dan hidroponik, membuktikan bahwa hidup berdampingan dengan alam dapat memberikan manfaat yang berlimpah.

Hari Santosa Ketua LOLASARI Mlati menuturkan, kegiatan ini semoga memberikan ide baru dan juga semangat kepada para pegiat sampah di Kapanewon Mlati Sleman. Para pegiat bisa mencontoh hal-hal baik, semoga kolaborasi dan semangat gotong royong yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut, agar pengelolaan sampah di Mlati dapat semakin baik dan berkelanjutan.

(Top)-f

Pemprov Jateng Raih Penghargaan IGA Award

SEMARANG (KR)- Pemprov Jawa Tengah mendapatkan penghargaan dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dalam ajang Inovative Government Award (IGA) pada kategori terinovatif. Predikat ini naik level dari tahun sebelumnya, yang mendapatkan predikat sangat inovatif. Demikian dikatakan Pj Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana kepada wartawan di Semarang Sabtu (7/12). Penghargaan diserahkan langsung oleh Wakil Menteri Dalam Negeri, Ribka Haluk kepada Pj Gubernur Jawa Tengah Nana Sudjana Surabaya Kamis (5/12).

Nana menyatakan, inovasi yang diajukan oleh Pemprov Jateng dalam penilaian IGA Award 2024 adalah program Samsat

Budiman dan program Sister Vira Antar Obat Pasien. Program Samsat Budiman dikembangkan oleh Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Melalui inovasi ini, masyarakat memudahkan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Layanan online berbasis website tersebut dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), pembayaran pajak kendaraan tidak harus ke Kantor Samsat, dengan jam buka gerai yang lebih fleksibel.

Sedangkan untuk program Sister Vira Antar Obat Pasien dikembangkan oleh RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto. Inovasi ini menyederhanakan prosedur pengobatan dari 23 langkah menjadi 14 langkah. Sejumlah fitur

yang tersedia antara lain pembayaran obat dengan virtual account, videocall atau Whatsapp pasien dengan petugas farmasi, pelacakan hantaran obat,

rating kepuasan pasien, dan sebagainya. Dengan sistem ini, manfaatnya adalah mampu meningkatkan efisiensi waktu pelayanan, pembayaran

obat menjadi lebih cepat, juga menghemat biaya transportasi pasien.

“Alhamdulillah Jawa Tengah mendapatkan penghargaan IGA kategori provinsi terinovatif. Komitmen Pemprov Jateng dalam melakukan budaya inovasi diikuti oleh kabupaten/kota. Ada empat kabupaten dan satu kota di Jateng yang juga menyandang predikat terinovatif, yaitu Wonorejo, Sragen, Boyolali, Blora, dan Kota Pekalongan,” tutur Gubernur.

Nana menilai, raih prestasi itu patut diapresiasi, mengingat inovasi yang diajukan harus bersaing dengan sekitar 500 kabupaten/kota lain di Indonesia. Sukses ini akan menggugah kabupaten dan kota lain di Jawa Tengah untuk berinovasi,” ujar Nana.

(Bdi)-f



Nana Sudjana menerima penghargaan dari Wakil Menteri Dalam Negeri Ribka Haluk dalam ajang Inovative Government Award (IGA) kategori terinovatif.

paya tidak terjadi salah paham.

“Katakan kepada siapa pun juga, bahwa besok mereka akan mengetahui dengan pasti apa yang sudah terjadi di sini,”berkata Ki Ranadana.

“Baiklah,”jawab prajurit-prajurit itu. Dan mereka pun mengerti bahwa keterangan-keterangan yang tidak lengkap, hanya akan menambah bahan pembicaraan yang kadang-kadang semakin jauh dari kenyataan yang sebenarnya.

Sejenak kemudian maka keempat orang itu pun segera pergi ke Banyu Asri. Meskipun jarak itu tidak dapat disebut jauh, namun mereka telah mempergunakan kuda untuk mempercepat perjalanan.

Untunglah bahwa di antara mereka terdapat dua orang prajurit Pajang seperti yang diusulkan oleh Sumangkar sehingga di setiap gardu, mereka dapat segera lolos tanpa banyak persoalan, meskipun di setiap gardu mereka benar-

benar telah dihentikan dan dicurigai.

Tanpa kedua prajurit itu, Agung Sedayu dan Swandaru justru pasti sudah ditahan. Ada di antara para prajurit yang masih saja mencurigai Agung Sedayu sejak Agung Sedayu datang dan berkelahi dengan seorang perwira yang kebetulan kali ini dibawa serta oleh Utara dengan sengaja, meskipun alasannya adalah alasan hari-hari perkawinannya. Tetapi Utara memang berusaha memisahkan perwira muda itu dari adiknya, tanpa hadirnya dirinya sendiri.

Ketika mereka memasuki rumah Widura, ternyata rumah itu masih terang benderang dan semua pintu tampaknya masih belum tertutup. Agaknya seperti yang direncanakan, Widura mengadakan jamuan semalam suntuk untuk keselamatan kewanannya Utara yang sedang menjalani hari-hari perkawinannya

(Bersambung)-f